

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang profesional (Rusman, 2011: 21).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik(siswa) dididik dan dibentuk menjadi manusia berkualitas baik fisik maupun mentalnya sehingga berguna dalam hidup dan kehidupannya. Dalam hal ini pendidikan memiliki arti yang sangat penting. Pendidikan merupakan sarana pembentukan manusia berkualitas yang diharapkan mampu berperan banyak dalam mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan

senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional (Mulyasa, 2007:5).

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat (Sagala, 2009 : 6).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah

melakukannya, apalagi mengingat posisis guru seperti yang terjadi di Indonesia dewasa ini. Disamping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya (Sagala, 2009 : 21).

Guru adalah seorang figure yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma dan agama. Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agar terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah (Yamin, 2013: 47)

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sagala, 2009 : 23).

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pembelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya, karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran akan dapat

terlaksana dengan baik, efektif dan efisien apabila didukung dengan faktor guru sehingga dapat mencapai hasil yang baik pula. Demikian pula sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila guru sebagai pelaksanaannya tidak memiliki kompetensi secara memadai sebagai guru sehingga proses dan pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan efektif dan efisien bahkan mengalami kegagalan.

Guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Depag RI, 2006: 168).

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Wathoniyah Kebarongan melibatkan peran penting guru. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran ini dipengaruhi oleh kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar, agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas X di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan adalah:

Permasalahan dalam mengelola pembelajaran di Kelas X meliputi :

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung
2. Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran

Dengan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui kompetensi guru dalam mengelola pembelajarn Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2014/ 2015 dengan pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, rumusan yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Guru dalam mengelola pembelajaran Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Guru dalam mengelola pembelajaran Qur'an Hadis kelas X di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut diharapkan memperoleh manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan terutama bidang ilmu pendidikan dan menambah kompetensi guru untuk menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- (1) Dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran
- (2) Untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Qur'an Hadis supaya lebih professional dan mampu mengikuti perkembangan kemajuan IPTEK.

b. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui kompetensi guru di sekolah diharapkan guru mata pelajaran Qur'an Hadis tersebut mampu bekerja sama dengan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah dan sebagai saran agar pengelolaan pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan semakin meningkat.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta mampu menerapkannya pada saat mengajar.